

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat dan dinamis selama beberapa dekade terakhir telah menciptakan lingkungan bisnis yang kompetitif dan beragam. Salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor konsumen non primer, yang mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman, barang konsumsi, dan industri terkait.

Perusahaan-perusahaan di industri ini sering kali dihadapkan pada tekanan persaingan yang kuat dan fluktuasi harga komoditas, yang dapat berdampak pada manajemen laba. Dengan perkembangan ekonomi yang pesat, kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan transparan untuk pengambilan keputusan bisnis menjadi semakin penting.

Salah satu unsur penting dalam laporan keuangan adalah laba. Informasi laba ini dapat digunakan sebagai bagian dari laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam jangka panjang. Pentingnya laporan keuangan membuat manajemen melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, kadang kala manajemen mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang besar

Manajemen laba ini dapat mengurangi nilai ekonomis atas laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas proses pelaporan, Subramanyan dan Wild (2010). Manajemen laba seperti memanipulasi informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan telah menjadi isu utama dalam dunia bisnis dan keuangan. Beberapa pihak menganggap tindakan manajemen laba sebagai sesuatu yang wajar, namun di sisi lain manajemen laba dapat mengaburkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Aktivitas manajemen laba dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kebijakan perusahaan, pemegang saham, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba sangatlah penting. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, Tarjo (2008). Kepemilikan institusional mencakup partisipasi investor institusional seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi. Pemegang saham institusional seringkali memiliki tujuan investasi dan kepentingan jangka panjang yang berbeda dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan suatu perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan

mengenai manajemen laba dan memungkinkan pemantauan yang optimal terhadap seluruh aktivitas manajemen.

Kepemilikan manajerial mengacu pada saham yang dimiliki oleh manajer eksekutif perusahaan. Manajer eksekutif mungkin mempunyai insentif yang berbeda-beda dalam mengelola laba perusahaan, terutama karena nilai saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer eksekutif dapat meningkat seiring dengan kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajer dan pemegang saham yang mengakibatkan kinerja perusahaan semakin baik (Sulistyoningsih & Asyik, 2019).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, Fahmi (2012). Perusahaan yang berada di bawah tekanan terhadap kinerja keuangan mungkin lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dan analisis keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik mungkin mempunyai insentif yang lebih sedikit untuk melakukan manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang di mana cara menentukannya dapat diukur dari besarnya aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva, Ferri and Jones (1979). Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk memanipulasi laporan

keuangannya, sementara perusahaan yang lebih kecil mungkin memiliki keterbatasan memanipulasinya.

Selain faktor-faktor di atas, peneliti juga akan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat memengaruhi manajemen laba. Apabila rasio profitabilitas ini rendah maka manajer akan melakukan tindakan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dimilikinya agar rasio profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi. Penelitian sebelumnya telah mencoba mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Penelitian mengenai kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Purnama (2017), Khairani et al. (2022), dan Cinthya et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya meskipun jumlah saham institusional meningkat, tidak ada jaminan praktik manajemen laba akan menurun. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Arlita et al. (2019), Ardiyanti Pratika & Nurhayati (2022), dan Pratomo & Alma (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh Purnama (2017), Khairani et al. (2022), Augustine & Dwianika (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya besar kecilnya kepemilikan manajerial memungkinkan manajer melakukan tindakan manajemen laba. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Arlita et al. (2019) dan Pratomo & Alma (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai kinerja keuangan yang dilakukan oleh Yunenda (2021), dan Khairani et al. (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan Return on Asset (ROA) dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan rendah, maka manajer akan melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaannya terlihat baik. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Salem Alrjoub et al. (2021), Sulistyoningsih & Asyik (2019), dan Khairani et al. (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan dilakukan oleh Purnama (2017), Cinthya et al. (2022), dan Augustine & Dwianika (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tetap berpeluang untuk melakukan manajemen laba. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Tamara et al. (2022), Cahyani & Hendra (2020), dan

Budianti & Ika Sulistyawati (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Purnama (2017), Cinthya et al. (2022), dan Augustine & Dwianika (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya jika profitabilitas suatu perusahaan rendah, maka manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan perusahaannya. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Khafid (2020) dan Herlin Tunjung (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai profitabilitas sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh Adityaputra (2023) dan Anggraini et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional maupun kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan praktik manajemen laba belum sepenuhnya dipahami, terutama dalam konteks perusahaan sektor konsumen non-primer di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman praktik manajemen laba di lingkungan bisnis yang unik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,

Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”.
Periode 2020-2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
5. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor

konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

6. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
7. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
8. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
6. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
7. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
8. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap banyak pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan membantu menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi serta menjadi referensi untuk pihak yang hendak melakukan pengembangan penelitian di bidang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dapat mengetahui dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sector konsumen non primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan serta evaluasi bagi perusahaan-perusahaan yang terkait dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada

perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk membantu penulis menyusun laporan penelitian dan membantu pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun gambaran sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan dan melengkapi hasil pengumpulan data dan analisis data, sehingga pada akhirnya memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disampaikan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang uraian kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, kekurangan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.